

Urgensi Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah

Nurul Hafizhah Salsabila Sitorus¹, Syuhaila Anwar², Predy Adi Ray³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: nurulhafizhah828@gmail.com¹, syuhailaanwar577@gmail.com²,
predyadiray@uinsu.ac.id³

Abstrak

Pendidikan merupakan lembaga sosial yang mempunyai kewajiban untuk menyajikan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan masyarakat lainnya. Pengajaran sosiologi dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter masa kini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya pembelajaran sosiologi dalam membangun nilai-nilai kepribadian pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitiannya adalah tinjauan pustaka. Materi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sejumlah sumber dasar yang relevan dengan pengembangan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakteristik siswa dalam menerapkan kedisiplinan, kreativitas dan kemampuan komunikasi di kelas adalah metode role-playing, metode ini merupakan cara penyajian dokumen atau mata pelajaran masing-masing. mempertunjukkan, mendemonstrasikan, atau mendemonstrasikan suatu keadaan atau peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah lakunya dalam hubungan sosial, dan adaptasinya terhadap lingkungannya.

Kata Kunci: *Soiologi, Pendidikan, Karakter.*

Abstract

Education is a social institution that has an obligation to present superior human resources and be able to compete with other communities. Sociology teaching can be used as a means to shape the character of today. The purpose of this study is to analyze the importance of sociology learning in building personality values in students. The research method used is qualitative, the type of research is a literature review. The materials used in this study include a number of basic sources relevant to the development of student character values in sociology learning. The results showed that the efforts that can be used to improve students' characteristics in applying discipline, creativity and communication skills in the classroom are the role-playing method, this method is a way of presenting documents or subjects respectively. showing, demonstrating, or demonstrating a situation or event experienced by people, their way or behavior in social relations, and their adaptation to their environment.

Keywords: *Sociology, Education, Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang diyakini dapat membantu mengembangkan kecerdasan dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Namun yang menjadi persoalan adalah apabila pendidikan hanya mengedepankan kecerdasan dan tidak membangun karakter dan kepribadian peserta didik, maka akibatnya adalah kemerosotan moral atau kerusakan moral, yang pada akhirnya berujung pada pelanggaran terhadap tatanan sosial masyarakat itu sendiri (Yasin, 2019).

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan tumbuh kembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademis, ranah emosional akan mengarah pada pembentukan kepribadian dan ranah psikomotorik akan mengarah pada keterampilan dan perilaku profesional. Oleh karena itu, apa yang dicapai dari tujuan pendidikan harus mampu mewujudkan pendidikan karakter, sehingga jelas bahwa pendidikan bertanggung jawab dalam menumbuhkan pembentukan karakter yang berbasis pada kebudayaan.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan mengabdikan diri pada karir. Tuhan Yang Maha Esa mempunyai kepribadian yang mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang demokratis (Rini, 2015).

Berbagai permasalahan pendidikan yang muncul saat ini seperti kenakalan remaja, tawuran antar remaja, siswa yang berani berkelahi dengan guru, penggunaan narkoba, konsumsi obat terlarang dalam jumlah banyak bersama teman sepulang sekolah merupakan permasalahan serius dan tantangan pendidikan yang perlu dicarikan solusinya. Jika permasalahan tersebut tidak kita temukan solusinya, dikhawatirkan akan berdampak pada cara berpikir, sikap, kepribadian dan perilaku siswa di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat. Khususnya pada usia sekolah dan remaja, anak masih dalam tahap perkembangan menemukan jati diri, ingin diperhatikan, dan masih dalam masa transisi menemukan jati diri.

Persoalan lainnya adalah orientasi. Pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah di Indonesia berorientasi pada pengembangan bidang kognitif (pengetahuan) dengan mengoptimalkan otak kiri sebagai pengganti perhatian dan mengembangkan bidang emosi dan empati melalui otak kanan. Keberhasilan dalam pendidikan lebih diukur dari segi pengetahuan dengan nilai akademis siswa yang tinggi, sedangkan aspek emosional (sikap, perilaku, kepribadian) kurang mendapat perhatian.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan sosiologi dapat berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian siswa dengan memahami dampak faktor sosial, budaya, dan sejarah terhadap perkembangan kepribadiannya secara individu dan kelompok dalam masyarakat. Artikel ini juga bertujuan untuk menjelaskan dampak penerapan pendidikan karakter siswa melalui sosiologi pendidikan untuk membantu siswa

mengidentifikasi permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang tidak mencakup pengumpulan data melalui observasi atau wawancara tetapi menggunakan sumber tertulis seperti buku, majalah, artikel, laporan dan dokumen lainnya sebagai objek penelitian. Penulis mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan dan kepribadian siswa di sekolah, kemudian menganalisis data tersebut atas dasar penentuan peran sosiologi pendidikan dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik tersebut, seperti jurnal akademis, buku, laporan penelitian, dan sumber lain yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang peran sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter murid. Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan analisis data, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari sumber yang dikumpulkan. Hasilnya kemudian disajikan dalam format teks untuk memperjelas hasil pencarian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiologi Pendidikan

Sosiologi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari secara mendalam seluruh aspek pendidikan, baik itu struktur, dinamika, permasalahan pendidikan atau aspek lainnya melalui pendekatan sosiologi analitis atau metodologis. Pengertian sosiologi pendidikan menurut para ahli yang berbeda-beda akan sedikit dijelaskan untuk mengetahui apa itu sosiologi menurut pandangan para sosiolog, antara lain (Martanti, 2017):

- 1) F.G. Robbins adalah seorang sosiolog profesional yang karyanya mempelajari struktur dan dinamika proses pendidikan. Struktur mengandung makna teori dan filsafat pendidikan, sistem kebudayaan, struktur kepribadian serta hubungan semua unsur tersebut dengan tatanan sosial masyarakat. Sedangkan motivasi adalah proses sosial budaya, perkembangan kepribadian dan hubungan antara semua faktor tersebut dengan proses pendidikan.
- 2) Pengertian sosiologi pendidikan menurut sosiolog H.P. Fairchild diterapkan untuk memecahkan masalah pendidikan dasar.
- 3) Sosiologi Pendidikan Menurut Profesor DR S. Nasution, M.A. Ilmu pengetahuan berusaha mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu dengan lebih baik.
- 4) Pengertian Sosiologi Pendidikan menurut Dr. arry h. Gunawan merupakan ilmu yang mencoba memecahkan permasalahan pendidikan melalui pendekatan analitis atau sosiologis.

Sosiologi pendidikan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari secara mendalam aspek-aspek pendidikan, baik masalah pendidikan struktural, dinamis, atau lainnya, melalui pendekatan analitis atau sosial. Proses perkembangan kepribadian dan hubungannya dengan tatanan sosial masyarakat (Lubis et al., 2023).

Masyarakat terpelajar harus lebih memahami hak dan kewajibannya agar pandangan dan perilakunya menjadi lebih demokratis. Selain itu, masyarakat yang berpendidikan dikatakan memiliki hati nurani dan tanggung jawab yang lebih baik terhadap bangsa dan negara dibandingkan masyarakat yang berpendidikan lebih rendah. Fungsi budaya mengacu pada kontribusi pendidikan terhadap proses transformasi dan pengembangan budaya di berbagai tingkat masyarakat.

Sosiologi dinamis adalah teori perkembangan sosial. Konsep ini menggambarkan proses pengembangan metode yang digunakan manusia untuk mulai menopang kehidupannya dari tingkat kecerdasan yang lebih rendah ke tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penggerak dalam konsep Comte adalah tentang komunitas untuk menyatakan adanya pembangunan, Comte juga meyakini bahwa masyarakat akan berkembang menuju kesempurnaan (Kamil P, 2015).

Sebagai salah satu orang yang memberikan kontribusi berharga bagi sosiologi, August Comte kemudian dianggap sebagai “bapak sosiologi”, atau menurut Reiss Jr (1968), ia adalah “bapak baptis” sosiologi. Setelah Comte dan Spenser, sosiologi menjadi bidang ilmu yang berkembang. Munculnya bidang-bidang yang berkaitan dengan bentuk atau pola tingkah laku manusia, asal usul dan arah perubahan sosial, jenis-jenis struktur sosial alternatif dan landasan penting tatanan sosial, seperti Tradisi sejarah Jerman menekankan perbedaan antara ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. Hukum alam menentukan kejadian di dunia fisik, namun dunia manusia adalah dunia kebebasan dan dunia kemauan (Kamil P, 2015).

Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif untuk mencapai kekuatan dalam aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, etika, serta nilai-nilai kebaikan. keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar (UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pendidikan terdiri dari kata dasar “didik”, yang kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga mengandung arti proses, cara, atau tindakan. . Secara linguistik, pendidikan diartikan sebagai suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan kedewasaannya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai bidang ilmu berkaitan dengan teori-teori dan gagasan-gagasan pendidikan yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan yang luas. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan sebagai ilmu memecahkan banyak masalah berbeda yang muncul dalam praktik pendidikan (Mudassir & Setiani, 2022).

Zubahedi mengatakan karakter adalah sebagai panduan dari tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Kemudian Lickona, Thomas mengatakan karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan atau perenungan terlebih dahulu. Dapat disimpulkan bahwasannya karakter adalah suatu kepribadian setiap yang dimiliki manusia, baik itu

seperti kejujuran, tanggung jawab, dan lainnya dan krakter ini tentunya setiap manusia pasti berbeda-beda atau bahasa yang mudah di pahami krakter adalah watak yang di miliki dari setiap kepribadian manusia (Rasyid, 2015).

Menurut Sudrajat ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut (Saleh, 2017):

- 1) Pastikan bahwa anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya.
- 2) Cara meningkatkan prestasi akademik.
- 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- 4) Persiapan siswa menghormati orang kain atau orang lain bisa hidup dalam masyarakat itu sendiri.
- 5) Melepaskan diri dari akar permasalahan yang terkait dengan masalah moral dan sosial, seperti ketidakjujuran, kekerasan, perilaku agresif dan etika professional (riset) rendah.
- 6) Persiapan prilaku terbaik ditempat kerja.
- 7) Mempelajari nilai-nilai budaya adalah bagian dari pekerjaan yang beradab.

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi setiap anak, pendidikan karakter ini juga harus dibantu dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik, serta moral agama. Karena ini adalah pengaruh besar kepada anak-anak dalam perkembangan karakter mereka.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Hal pertama yang harus dipahami dan diketahui adalah nilai-nilai karakteristik yang terdiri dari 18 nilai Kementerian Pendidikan Nasional² sebagaimana tercantum di bawah ini (Martanti, 2017):

- 1) Agama, khususnya ketaatan dan ketaatan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama (keyakinan) kepada yang dianutnya, termasuk dalam hal ini sikap toleran terhadap pengamalan agama (keyakinan) orang lain dan hidup rukun dan berdiri bersama.
- 2) Kejujuran, khususnya sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antar ilmu , perkataan, dan tindakan (mengetahui kebenaran, berkata benar, berbuat benar), sedemikian rupa sehingga menjadikan yang bersangkutan menjadi orang yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, khususnya sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa hormat terhadap orang lain yang berbeda agama, kepercayaan, kebangsaan, adat istiadat, bahasa, ras, suku, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan diri sendiri secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup damai diantara perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin , khususnya kebiasaan dan tindakan yang sesuai dengan segala bentuk peraturan atau ketentuan yang berlaku;
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya nyata (berjuang sampai titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas,
- 6) Kreativitas, khususnya sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek menyelesaikan masalah, untuk menemukan hal-hal baru dan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu, dengan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

- 7) Kemandirian, yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan aktivitas dan permasalahannya. Namun bukan berarti tidak boleh bekerja sama, melainkan tidak boleh mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain
- 8) Demokrasi yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil, merata antara diri sendiri dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, khususnya cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dikaji lebih lanjut.
- 10) Semangat nasionalisme dan nasionalisme, khususnya sikap dan pemikiran tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau perseorangan dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan kebanggaan, kesetiaan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lainnya, sedemikian rupa sehingga tidak mudah menerima tawaran dari negara lain yang mungkin merugikan diri sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu bersikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kelebihan untuk mempersempit diri tanpa mempersempit semangat. mempunyai prestasi yang lebih tinggi.
- 13) Berkomunikasi, berteman dengan gembira atau proaktif, yang berarti sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang sopan sehingga tercipta kerja sama dan kerja sama yang baik
- 14) Cinta kedamaian, khususnya sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana kedamaian, keamanan, ketentraman dan kedamaian, nyaman dengan kehadirannya dalam komunitas masyarakat tertentu.
- 15) Suka membaca buku, kewajiban meluangkan waktu tertentu untuk membaca berbagai informasi, baik majalah, jurnal, surat kabar, dan sebagainya, dengan cara yang dapat mengambil kebijakan bagi dirinya sendiri.
- 16) Peduli terhadap lingkungan hidup, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Jaminan sosial, yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun terhadap perkumpulan masyarakat, bangsa, negara, atau agama.

Pendidikan karakter diartikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Peran Sosiologi dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan tumbuh kembangnya kecerdasan dan kemampuan

intelektual akademis, ranah emosional akan mengarah pada pembentukan kepribadian dan ranah psikomotorik akan mengarah pada keterampilan dan perilaku profesional. Oleh karena itu, apa yang dicapai dari tujuan pendidikan harus mampu mewujudkan pendidikan karakter, sehingga jelas bahwa pendidikan bertanggung jawab dalam menumbuhkan pembentukan karakter yang berbasis pada kebudayaan (Parfin, 2020).

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi setiap anak. Pendidikan karakter harus dibantu melalui lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik, serta moral agama. Hal ini adalah pengaruh besar kepada anak-anak dalam perkembangan karakter mereka (Rodja et al., 2023).

Dunia pendidikan seperti sekolah, sangat membutuhkan peran sosiologi dalam perkembangan karakter anak. Contohnya sosiologi sebagai guru atau pendidik, guru pastinya memberikan, mengajarkan, serta memberikan contoh yang baik kepada anak. Sedangkan untuk karakter peserta didik akan terbentuk dimulai dari silabus serta rencana pembelajaran yang di atur dan dibuat secara sebaik mungkin dan di laksanakan di sehari-hari.

Peranan sosiologi pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, guru dan tenaga kependidikan dapat memahami bagaimana faktor sosial, budaya, dan sejarah berperan dalam membentuk kepribadian individu dan kelompok dalam masyarakat. Sosiologi pendidikan juga dapat membantu mengidentifikasi permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan konflik. Dalam konteks pendidikan, sosiologi pendidikan dapat membantu mengembangkan program dan strategi pembelajaran yang mendorong pembelajaran yang baik. kepribadian siswa. Misalnya melalui program yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kesadaran sosial, siswa dapat belajar tentang pentingnya toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, melalui strategi pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan rasa percaya diri (Kobatubun, 2023).

Dalam sosiologi pembelajaran, nilai-nilai karakter diterapkan melalui situasi kehidupan nyata dan interaksi sosial. Siswa belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut untuk mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain di dalam kelas, mereka juga diharapkan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas, melalui pekerjaan rumah atau proyek yang melibatkan interaksi sosial di lingkungannya. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar konsep teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Sosiologi pendidikan membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial yang diterapkan dalam masyarakat. Anak belajar pentingnya nilai moral, etika, sopan santun dan norma perilaku dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, siswa mempelajari peraturan yang mengatur interaksi sekolah dan menghormati otoritas. Dengan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, siswa dapat mengembangkan budaya yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupannya.

Memahami nilai dan norma merupakan hal penting dalam membentuk sikap inklusif dan toleran di kalangan peserta. Meningkatkan kesadaran akan perbedaan, dalam proses ini, sosiologi pendidikan berperan penting dalam mengembangkan peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi dilakukan secara terpadu, seperti yang diungkapkan oleh Nurwahyuni (2019) yang berpendapat bahwa nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam perilaku keseharian siswa dalam proses pembelajaran IPS di lingkungan sekolah kelas. Oleh karena itu, melalui metode ini siswa dapat belajar menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial yang ada di masyarakat (Norliani et al., 2023).

Sosiologi membantu pendidik dalam mengeksplorasi bagaimana norma sosial, kelompok referensi, dan lingkungan sosial mempengaruhi pemikiran dan tindakan siswa. Misalnya dengan memahami norma-norma yang berkembang dalam kelompok teman sebaya, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dihormati dalam masyarakat.

Dukungan terhadap pembentukan karakter tentunya datang dari para pendidik, tenaga kependidikan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kehidupan lingkungan sekolah, bahkan dari masyarakat dan keluarga atau orang tua peserta, bahkan media pun harus ikut terlibat. Guru pemberi materi IPS dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di kelas (Martanti, 2017).

Ada kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung akan mengiringi pembentukan karakter. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran sosiologi dalam pembentukan karakter perlu didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut (Martanti, 2017):

- 1) Harus ada teladan yang baik.
- 2) Perlu dikembangkan model pembelajaran yang aktif dan partisipatif, kreativitas dan inovasi. dengan berbagai program adat.
- 3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, misalnya dengan menampilkan berbagai peraturan, prosedur, slogan yang cenderung memunculkan motivasi dan semangat cinta hidup dan lebih spesifik.
- 4) Perlunya mengorganisasikan informasi dan menyebarkannya di banyak media massa, baik cetak maupun elektronik.
- 5) Perlunya kolaborasi Melakukan kolaborasi dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Dalam mata pelajaran sosiologi sendiri terdapat keterampilan dasar yang diintegrasikan dalam pembentukan kepribadian siswa, khusus dari keterampilan dasar yang terdapat dalam kurikulum sosiologi di sekolah, terdapat keterampilan dasar yang dapat diterapkan dan dilaksanakan. dilakukan oleh siswa itu sendiri. Keterampilan dasar yang dimiliki antara lain : Memperdalam nilai-nilai agama yang dianut dan menghargai agama lain, mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, menyikapi secara aktif berbagai gejala sosial yang ada di lingkungan sekitar, memaparkan Fungsi kajian Sosiologi berbagai fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, menerapkan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Selain itu, ia dapat menganalisis berbagai fenomena sosial dengan menggunakan konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan

sosial dalam masyarakat, menerapkan metode penelitian sosial untuk memahami berbagai fenomena sosial, melakukan penelitian, mendiskusikan dan menyimpulkan tentang fungsi sosiologi dalam memahami berbagai fenomena sosial. terjadi. dalam masyarakat, dengan memperdalam nilai-nilai agama yang dianutnya dan menghormati keberagaman agama dengan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menyadarkan individu untuk menjamin memikul tanggung jawab publik dalam bidang perbedaan sosial, dengan menunjukkan sikap toleransi sosial dan simpati terhadap perbedaan sosial, Memahami sosiologi untuk mempelajari kelompok sosial dalam masyarakat, mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat, mampu memahami penerapan prinsip kesetaraan untuk mengatasi keberagaman, menganalisis potensi konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam, dan resolusi mereka. , menerapkan metode penelitian sosial untuk mengatasi isu-isu terkait konflik, kekerasan, dan solusi. Solusinya adalah dengan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis (Martanti, 2017).

Sosiologi pendidikan selain menerapkan, melaksanakan dan menganalisis segala bentuk perubahan sosial lainnya, mata pelajaran sosiologi juga mempunyai kemampuan dan keinginan untuk mengembangkan strategi untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasarkan prinsip kesetaraan serta melakukan penelitian, observasi dan diskusi mengenai konflik. . dan kekerasan serta upaya untuk mengatasinya sehingga mereka dapat merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sosial yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya, serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tertulis, lisan dan audio visual (Indriani, 2024).

Sosiologi membantu pendidik memahami dan mengatasi permasalahan sosial yang mempengaruhi kepribadian siswa. Dengan memahami isu-isu seperti kesenjangan sosial dan diskriminasi, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang mendorong kesadaran sosial dan partisipasi aktif dalam perubahan positif. Dengan mempelajari sosiologi, siswa mengembangkan empati, pemahaman tentang keragaman budaya, dan keadilan sosial. Dalam membentuk kepribadian siswa, sosiologi berperan penting sebagai alat untuk membantu pendidik memahami faktor sosial, mengidentifikasi permasalahan sosial dan merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan membawa perspektif sosiologi dalam pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang kuat, mempunyai sikap yang baik, dan dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Penerapan Sosiologi Pendidikan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Terdapat beberapa program yang Odianggap mampu menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter pada sosiologi pendidikan antara lain (Martin & Hermon, 2022):

Pertama, program berbasis karakter, dalam kurikulum IPS sudah dimasukkan penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS dan kurikulum pembelajaran IPS.

Kedua, visi dan misi sekolah yang sebelumnya memiliki program yang memuat pendidikan karakter, tentu saja tidak akan terwujud jika kurikulum sekolah tidak mendukung tercapainya pendidikan karakter.

Ketiga perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran sosial seperti: kurikulum, RPP, Promes, Prota, bahkan hingga tahap penilaian dan regulasi. Proses penilaian dilakukan oleh pendidik IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran sosial sendiri dalam penerapan pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam setiap perangkat pembelajaran sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan untuk selanjutnya perlu dimasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, RPP dan bahan ajar diberikan kepada siswa di sekolah.

Dampak Penerapan Pendidikan Karakter melalui Sosiologi Pendidikan

Dampak penerapan pendidikan karakter melalui sosiologi pendidikan yaitu (Virdi et al., 2023):

- 1) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS atau pendidikan sosialisasi.

Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS merupakan strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhada (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Sosiologi dan Pendidikan Pembangunan Karakter (Perspektif Sosial)". Sosiologi pendidikan berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran siswa.

Sosiologi mempelajari fenomena sosial, nilai dan norma yang diterapkan dalam masyarakat. Melalui pembelajaran sosiologi, siswa belajar memahami interaksi sosial, struktur sosial, dan dinamika sosial. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai sosial seperti keadilan, kesetaraan, solidaritas dan tanggung jawab sosial. Selama proses pembelajaran sosiologi, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep teoritis tetapi juga mempunyai kesempatan untuk mengaksesnya. Terapkan dalam konteks kehidupan nyata. Melalui diskusi, penelitian, dan studi kasus, siswa dapat memahami makna sosial dari nilai-nilai kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk merefleksikan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut agar dapat diterapkan dalam perilakunya sendiri.

Metode pendidikan IPS juga membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan sosial. Mata pelajaran ini memperkenalkan siswa pada konsep-konsep seperti pluralisme, multikulturalisme dan keragaman sosial. Siswa belajar menghargai perbedaan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain dan memahami sudut pandang yang beragam. Menanamkan nilai-nilai toleransi, kerjasama dan menghargai keberagaman melalui IPS membantu siswa mengembangkan kepribadian yang inklusif dan berpikiran terbuka.

- 2) Meningkatkan perilaku belajar siswa dengan menerapkan pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter melalui sosiologi pendidikan juga berdampak positif terhadap peningkatan perilaku belajar siswa. Penelitian Amir (2021) di SMA Negeri 5 Barru menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis sosiologi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam konteks akademik.

Penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku belajar siswa. Dalam pembelajaran IPS berbasis

karakter, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual tentang masyarakat dan dinamika sosial tetapi juga berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung keberhasilan praktik akademik. Siswa belajar pentingnya disiplin, tanggung jawab dan kerja keras untuk mencapai hasil akademik yang baik. Mereka memahami pentingnya fokus, ketekunan dan komitmen untuk belajar. Pendidikan karakter melalui IPS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti kemampuan mengatur waktu, mengatur diri sendiri, dan mengatur strategi belajar yang efektif. Siswa belajar untuk lebih menyadari proses belajarnya sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangannya, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individunya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan perilaku belajar siswa, termasuk kualitas tugas, tingkat konsentrasi dan efisiensi belajar.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS membantu siswa mengembangkan pemikiran positif, sikap terhadap belajar dan kesuksesan akademis. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti motivasi, minat dan percaya diri, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, merasa bersemangat dengan prestasi akademiknya dan yakin bahwa dirinya dapat sukses. Sikap positif ini membantu meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa, termasuk partisipasi aktif di kelas, kemauan menerima tantangan, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya.

3) Mengembangkan kapasitas sosial siswa melalui pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter melalui sosiologi pendidikan juga berperan penting dalam pengembangan kapasitas sosial siswa. Dalam lingkungan pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan sosial yang penting. Melalui IPS, peserta mempelajari pentingnya kerjasama, komunikasi efektif, dan pemahaman terhadap perbedaan sosial. Mereka juga mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi kelas yang melibatkan interaksi sosial. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, memahami sudut pandang orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Mengembangkan keterampilan sosial akan membantu siswa berinteraksi secara efektif dalam berbagai lingkungan sosial. Melalui pendidikan karakter yang disampaikan sosiologi pendidikan, peserta didik juga belajar menghargai keberagaman budaya dan sosial. Anak-anak belajar pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari prasangka dan diskriminasi. Saat mempelajari sosiologi, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari beragam kelompok budaya dan sosial dan mengakui kontribusi mereka terhadap masyarakat. Melalui pemahaman tersebut, siswa dapat mengembangkan sikap inklusi, toleransi, dan menghargai keberagaman umat manusia.

Pendidikan karakter juga berperan dalam mengembangkan kemampuan empati siswa. Melalui IPS, siswa belajar memahami dan merasakan emosi dan pengalaman orang lain. Mereka diajarkan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, untuk memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi individu atau kelompok sosial tertentu. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan empati yang kuat, mampu merespons kebutuhan dan emosi orang lain secara sensitif. Pendidikan karakter juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam masyarakat. Melalui pembelajaran

nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, siswa didorong untuk berperan dalam mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka diajarkan pentingnya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, melalui tindakan nyata dan melalui advokasi perubahan sosial. Dalam prosesnya, siswa dapat mengembangkan kepemimpinan, inisiatif, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya (Virdi et al., 2023).

SIMPULAN

Pembentukan karakter dimulai dari pendidikan keluarga, tahap pertama dimana anak belajar membiasakan diri dengan lingkungannya. Dari keluarga, anak dibina untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai baik dan standar apa yang seharusnya dilakukan.

Dengan cara ini, keluarga mewakili masyarakat dalam mempersiapkan generasi budaya berikutnya. Pembentukan karakter dalam keluarga dan masyarakat terjadi melalui pengawasan dan pengendalian terhadap anak sebagai individu sesuai dengan kebiasaannya sehari-hari, yang darinya diharapkan nilai-nilai yang dianutnya akan berkembang dan diharapkan oleh keluarga dan masyarakat. Lebih lanjut, pendidikan karakter secara eksplisit diberikan pada semua tingkatan di sekolah, dengan istilah “sekolah lingkungan” mengacu pada seluruh komponen terkait sekolah yang dimaksud. Pembentukan karakter anak sebagai individu berlangsung secara terpadu antara keluarga, masyarakat dan sekolah, tugasnya masing-masing saling melengkapi. Pendidikan karakter ditekankan melalui Kurikulum 2013 yang dituangkan dalam setiap mata pelajaran, khususnya setiap keterampilan inti 1, yang kemudian dimasukkan dalam setiap mata pelajaran dan mata pelajaran. Hal seperti ini sering terjadi pada mata pelajaran IPS di sekolah. Oleh karena itu, untuk mendidik kepribadian melalui pendidikan IPS tentu saja tidak dapat dipisahkan antara profesionalisme guru yang dinyatakan dalam kapasitas mengajar, kapasitas kepribadian, kapasitas sosial dan kapasitas profesional.

Penulis mengharapkan nilai-nilai dalam pendidikan sosiologi diterapkan di sekolah, sehingga pembentukan karakter siswa dapat terwujud seperti yang diharapkan. Penulis berharap artikel yang Penulis sajikan dapat bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani. (2024). Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Seorang Anak. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan ...*, 2(1), 49–54. <https://sospendis.com/index.php/1/article/view/27%0Ahttps://sospendis.com/index.php/1/article/download/27/50>
- Kamil P, G. (2015). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi. *Tingkap*, 11(1), 54. <https://doi.org/10.24036/tingkap.v11i1.5154>
- Kobatubun, S. M. (2023). Pembelajaran Sosiologi Mengembangkan Karakter Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10(2018), 1–5. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.675>
- Lubis, L. A., Aina, T., Alfarisi, M., Prayudha, R., Rahman, P., & Yusnaldi, E. (2023). Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter (Sudut Pandang Islam). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29509–29514.

- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11729>
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11729/9060>
- Martanti, B. H. (2017). Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter (Studi Sosiologi). *Journal on Eduaction*, 4(1), 9–15.
- Martin, Y., & Hermon, D. (2022). Urgensi Pembelajaran Sosiologi dalam Memperkuat Nilai-Nilai Karakter Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 691–695. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2343>
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/2343/1263>
- Mudassir, M., & Setiani, P. P. (2022). Pengaruh Sosiologi Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMA Babussalam. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(1), 355–365. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2483>
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding/article/download/2483/1589>
- Norliani, Seneru, W., Fitri Siswanti, Vanchapo, A. R., Kholis, N., & Hamirul. (2023). Analisis Pendekatan Sosiologis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau. *Journal on Education*, 06(01), 1–54. <https://eprints.umm.ac.id/94465/>
- Parfin, S. (2020). Peran Sosiologi Bagi ekembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *SocioEdu : Sociological Education*, 1(1), 11–19. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/se>
- Rasyid, M. R. (2015). Pendidikan dalam Perspektif Teori Sosiologi. *Auladuna*, 2(2), 274–286.
- Rini, C. (2015). Peran Guru Sosiologi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas Xi IIS 3 Kemala Bhayangkari 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 1(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12988/0>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/12988/11762>
- Rodja, Z., Salsabila, N., Br Ginting, N. M., & Purba, V. C. (2023). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Menguatkan Karakter Siswa melalui Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 31–41. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>
- Saleh, S. (2017). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 101–112.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/86>
- Yasin, M. (2019). Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan dalam Penguatan Karakter Siswa. *Al-Rabwah*, 13(02), 103–121. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i02.17>